

Sosialisasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di MIS Halwani Gebang, Langkat, Sumatera Utara

Socialization Of Waste Sorting And Management To Improve Environmental Care Character For Students At MIS Halwani Gebang, Langkat, North Sumatra

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar¹, Dian Anggeraini², Fahrunnisa Fahrunnisa³, Wardati Khumairah Rusydi⁴

¹⁻⁴ STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura, Langkat

Korespondensi penulis: tutirezekiawsi15@gmail.com

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 30 Juni 2023

Accepted: 31 Juli 2023

Abstract: *This Community Service activity is carried out with the aim of implementing the Tri Dharma of Higher Education. This activity was carried out at MIS Halwani Gebang, Langkat, North Sumatra. The implementation of the activities includes the delivery of material regarding Introduction to Waste Sorting and Management, the Practice of Managing Organic Waste into simple compost and inorganic waste into useful crafts for students.*

Keywords: *Sorting, Management, Waste*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di MIS Halwani Gebang, Langkat, Sumatera Utara. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai Pengenalan Tentang Pemilahan dan Pengelolaan Sampah, Praktek Pengelolaan Sampah Organik menjadi kompos sederhana dan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat bagi para siswa.

Kata kunci: Pemilahan, Pengelolaan, Sampah

LATAR BELAKANG

Tata kelola sampah di masyarakat kita belum tertata dengan baik. Sekolah sebagai miniatur masyarakat bisa menjadi tempat pendidikan pengelolaan sampah sejak dini. Sekolah bisa mempraktekkan pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan non organik. Tentunya dengan kolaborasi antara siswa, guru, orang tua serta masyarakat, sehingga akan lahir kemandirian pengelolaan sampah. Terkait manajemen sampah, pemerintah terus melakukan upaya mengelola sampah melalui berbagai kebijakan. Salah satunya dengan diterbitkannya UU No 81 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Kemudian yang ditindak lanjuti dengan PP No 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Peraturan tersebut mengatur pengelolaan sampah yang merupakan kegiatan yang harus sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Satuan pendidikan sekolah dasar menjadi elemen terpenting untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Anak-anak di satuan pendidikan sekolah dasar harus menjadi agen-agen kebersihan, baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Sampah adalah masalah yang serius yang bila tidak ditangani dengan baik, terutama dilingkungan sekolah, karena banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran diri dalam

* Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, tutirezekiawsi15@gmail.com

penanganan masalah sampah termasuk dari hal terkecil yaitu membuang sampah pada tempatnya. Pemasalahan mengenai sampah ini juga terjadi di lingkungan MIS Halwani Pekan Gebang. Sekolah MIS Halwani beralamat di Jl. Peringgian Lingk VII Kelurahan Pekan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. MIS Halwani Pekan Gebang memiliki siswa yang berjumlah 219 orang dan tenaga pendidik yang berjumlah 12 orang. Ke 219 siswa di MIS Halwani Pekan Gebang setiap harinya tentu menyumbang sampah dilingkungan sekolah terutama sampah plastik. Setiap harinya 85% sampah plastik dihasilkan dilingkungan MIS Halwani Pekan Gebang. Penyumbang sampah plastik ini adalah pembungkus makanan dan minuman yang di konsumsi oleh siswa. Sementara 15% lainnya adalah sampah kering dari kertas dan daun kering. Sejauh ini pihak sekolah belum mengoptimalkan penanganan sampah. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk terkelolanya masalah sampah dengan baik juga belum terdapat di MIS Halwani Pekan Gebang seperti tempat sampah yang berbeda antara sampah plasti, organik dan unorganik. Lingkungan sekolah yang juga berada ditengah-tengah perkampungan penduduk yang pengelolaan sampahnya belum terorganisir dengan baik. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah berinisitif untuk melakukan sosialiasasi kepada sekolah mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah dengan judul "Sosialisasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di MIS Halwani Gebang, Langkat, Sumatera Utara."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian pelatihan dan materi dengan beberapa metode yang digunakan. Metode penyampaiannya adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi pihak sekolah dan para siswa untuk selanjutnya dapat diterapkan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Tentang Pemilahan dan Pengelolaan Sampah di MIS Halwani Gebang

Pengertian sampah diatur di dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang dimaksud yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau sisa proses alam yang dapat berbentuk padat atau semi padat, dapat berupa zat organik atau organik, dan bersifat bisa terurai atau tidak bisa terurai yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan (UU No 18 tahun 2008, n.d.)

Pengelolaan dan pengangkutan sampah menjadi masalah tersendiri yang masih sulit untuk diatasi bagi sekolah. Bila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan timbulan

sampah yang tidak dikehendaki dan pada akhirnya akan mencemari lingkungan sekolah (Manurung, 2008). Para guru dan siswa memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah rumah di sekolah, karena pada hakikatnya sampah yang berada di sekolah dihasilkan oleh warga sekolah itu sendiri (Deasy, 2020). Salah satu yang dapat dilakukan oleh para guru adalah berperan serta membantu siswa untuk memilah dan mengelola sampah serta melestarikan lingkungan sekitar sekolah. Beberapa kebiasaan yang harus di ajarkan oleh guru kepada para siswa ialah berhenti membuang sampah di sungai dan melakukan pembakaran sampah dan mengajarkan kepada siswa agar terbiasa menerapkan prinsip 4R yakni (Kusminah, 2018);

1. *Reduce* (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang perlu, salah satu contoh kita seharusnya dapat mengurangi pemakaian styrofoam untuk membungkus makanan, kita dapat menggunakan tempat-tempat makanan yang berasal dari kertas atau plastik sehingga mudah untuk di daur ulang lagi, sedikit informasi bahwa styrofoam itu adalah bahan yang tidak bisa di daur ulang.
2. *Reuse* (memakai kembali), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan kembali sebuah barang, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.
3. *Recycle* (mendaur ulang), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mendaur ulang kembali sebuah barang, contohnya kita dapat mendaur ulang sampahsampah organik yang ada di rumah kita menjadi kompos, dan lain-lain.
4. *Replace* (mengganti), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mengganti barangbarang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Pakailah barangbarang yang lebih ramah lingkungan, misalnya kantong kresek plastik dengan keranjang di saat berbelanja. Pada prinsipnya pemanfaatan sampah rumah tangga ini dilakukan pemisahan atau pemilahan terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah anorganik, agar dalm proses pengelolaan dan pemanfaatannya lebih mudah.

Kebiasaan memilah sampah dapat mendatangkan beberapa manfaat berikut ini:

1. Membantu mengurangi tumpukan sampah yang biasanya rentan mengganggu kenyamanan lingkungan. Tumpukan sampah yang berlebihan kerap menutupi lajur jalan sehingga mengganggu pengguna jalan raya.

2. Meminimalkan polusi udara akibat bau tak sedap sampah atau asap yang berasal dari kebiasaan membakar sampah.
3. Mempermudah proses daur ulang sesuai jenis sampah. Misalnya, sampah organik (dedaunan dan sisa makanan) bisa diolah menjadi pupuk kompos atau sampah anorganik (plastik, kaleng, dan botol) dapat diolah menjadi bahan baku kemasan baru atau produk daur ulang lainnya.
4. Meningkatkan nilai ekonomi sampah karena bisa menghasilkan produk daur ulang yang laku diperjualbelikan.
5. Mengurangi risiko kerusakan lingkungan karena kontaminasi sampah anorganik yang sangat sulit terurai.

Beberapa fungsi tempat sampah berdasarkan perbedaan warnanya adalah sebagai berikut:

1. **Hijau:** jenis tempat sampah ini berfungsi menampung sampah organik yang mudah terurai, misalnya sisa-sisa makanan, bahan makanan mentah, dedaunan kering, dan kotoran hewan. Sampah organik sebaiknya diangkut dan diolah secara teratur setiap beberapa hari sekali supaya tidak menumpuk terlalu lama hingga menimbulkan bau tak sedap dan mengundang kedatangan lalat.
2. **Kuning:** tempat sampah berwarna kuning memuat sampah anorganik berupa kaleng, plastik, dan *styrofoam*. Jika diolah dengan cara yang tepat, sampah anorganik bisa menjadi produk daur ulang atau bahan baku kemasan baru yang lebih ramah lingkungan.
3. **Biru:** tempat sampah berwarna biru bermanfaat untuk menampung sampah kertas untuk mempermudah daur ulang. Biasanya kertas-kertas yang sudah dikumpulkan diolah menjadi bubur kertas lalu kembali dicetak menjadi kertas siap pakai.
4. **Abu-abu:** jenis tempat sampah ini memang jarang dijumpai di tempat umum. Padahal, fungsi tempat sampah abu-abu sangat penting untuk menampung sampah jenis residu atau ampas, misalnya popok bayi bekas pakai, pembalut bekas, dan permen karet. Sampah residu tidak boleh dicampurkan dengan jenis sampah lain karena biasanya lebih rentan mengandung bakteri.
5. **Merah:** tempat sampah merah digunakan untuk menempatkan sampah berupa pecahan kaca, bahan kimia, komponen elektronik, serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Penanganan sampah ini harus dilakukan dengan prosedur yang ketat supaya tidak menimbulkan luka, kecelakaan, atau penyebaran zat berbahaya.

Praktek Pengelolaan Sampah Organik di MIS Halwani Gebang

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa organisme makhluk hidup baik manusia, hewan, serta tumbuhan. Sampah organik sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, adapun contoh yang termasuk sampah organik adalah sisa sayur, buah, kotoran hewan dan daun kering. Sampah organik mudah diuraikan karena sampah organik bisa didegrasi oleh mikroba (bakteri pembusuk) atau bersifat *biodegradable*. Oleh sebab itu, sampah organik sering dimanfaatkan menjadi pupuk kompos (Taufik, 2015).

Kompos memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pupuk kimia. Kelebihan itu yang bisa memberikan tumbuh kembang tanaman menjadi lebih baik prosesnya. Dilansir dari berbagai sumber pupuk kompos mengandung unsur hara meliputi unsur hara mikro dan unsur hara makro. Unsur hara makro meliputi nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). unsur nitrogen (N) berfungsi mempercepat pertumbuhan vegetatif tanaman. Unsur fosfor (P) berfungsi menyimpan energy, mempercepat proses pertumbuhan bunga dan buah serta mempercepat pematangan. Selain itu, dengan unsur kalium (K) yang terdapat didalamnya, itu sangat berperan dalam proses fotosintesis, mengefisienkan penggunaan air, membentuk cabang yang lebih kuat, mempercepat perakaran sehingga tanaman lebih kokoh dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit. Selain mengandung unsur hara makro, pupuk kompos juga mengandung unsur hara mikro yang dapat membantu proses pertumbuhan tanaman (Suhastyo, 2017). Semua manfaat yang terdapat dalam pupuk kompos sangatlah ramah lingkungan.

Pada kegiatan PKM ini, kami melakukan praktik pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Kompos adalah bahan sampah organik yang telah mengalami proses pelapukan yang disebabkan adanya interaksi antara mikroorganisme. Kami memilih melakukan pengelolaan sampah organik menjadi kompos karena praktik pengelolaannya dapat dilakukan dengan alat, bahan dan cara yang sederhana, mengingat sasaran dari kegiatan PKM ini adalah siswa pada tingkat sekolah dasar. Sesuai dengan tujuan kegiatan PKM ini agar siswa siswi di MIS Halwani Gebang dapat mempraktikkan pembuatan kompos sederhana di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan.

Adapun Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kompos sederhana ialah:

1. Daun kering
2. Nasi
3. Air
4. Karung
5. Ember

6. Tali plastik

Langkah-langkahnya pembuatannya ialah:

1. Masukkan seluruh daun kering kedalam karung.
2. Ambil sebagian daun kering letakkan di didalam wadah dan biarkan sisanya tetap didalam karung.
3. Buat larutan decomposer dengan mencampurkan air dan nasi didalam sebuah wadah lalu diaduk hingga nasi dan air tercampur. Larutan decomposer ini yang akan menghasilkan bakteri pengurai yang akan menguraikan daun kering.
4. Basahi sebagian daun kering yang telah diletakkan didalam wadah dengan larutan decomposer yang telah buat lalu kita ratakan dengan tangan agar semua daun terkena larutan decomposer.
5. Setelah merata masukan kembali daun kering yang telah dicampurkan dengan larutan decomposer kedalam karung yang masih terisi daun kering.

Praktek Pengelolaan Sampah Anorganik di MIS Halwani Gebang

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diperbaharui oleh alam. Dikarenakan memerlukan waktu yang relatif lama, sampah anorganik semakin lama akan semakin menumpuk dan dapat mengganggu keberlangsungan makhluk hidup (Marliani, 2014). Pengelolaan sampah anorganik yang belum dilakukan secara baik akan menimbulkan efek yang sangat berbahaya termasuk menimbulkan bencana alam berupa banjir. Sebab sampah-sampah itu akan sangat sulit terurai. Daur Ulang Sampah Anorganik menjadi produk kreatif berdaya guna Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan, dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain (Setiyo Budi Susanto, Sri Margowati, Kartika Dyah, 2021). Kegiatan daur ulang sampah anorganik dapat dilakukan di tingkat rumah tangga, sampah anorganik dapat dikelola dengan menyediakan tempat seperti kardus, keranjang atau ember bekas sebagai wadah masing-masing sampah anorganik (kertas, plastik, kaleng, kaca dan lain-lain).

Sampah anorganik tersebut kemudian dapat dijadikan aneka kreasi (prakarya) menjadi sebuah kebutuhan belajar disekolah. Limbah yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian ini dibatasi pada limbah padat (sampah) berupa kertas koran bekas. Kertas koran berdasarkan

jenisnya termasuk jenis limbah organik. Kertas adalah bahan lembaran di buat dari bubur rumput, jerami, kayu dan sebagainya, yang biasa ditulis atau untuk dijadikan pembungkus dan sebagainya. Kertas ialah sebuah benda yang sangat tipis yang terbuat dari serat serat alamiah biasanya dan kertas merupakan sebuah revolusi non alami dari sebuah alas tulis seperti batang pohon dan lain-lain yang berevolusi seiring pergantian sebuah peradaban dari jaman ke jaman (Zholeh, 2010). Dengan demikian kertas koran merupakan sebuah benda yang sangat tipis yang terbuat dari serat serat alamiah yang dimanfaatkan untuk mencetak surat kabar Koran.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan disekolah siswa-siswi MIS Halwani Gebang diantaranya mengajak siswa siswa agar dapat memilah serta mengolah sampah dengan menciptakan suatu ide baru dengan mendaur ulang kembali bahan bekas menjadi barang berguna, memberikan pelatihan atau edukasi kepada siswa siswi untuk membuat prakarya dari bahan dasar sampah serta siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan cara membuat kerajinan tangan dan menjadikan sebuah ketrampilan membuat barang-barang unik berbahan dasar sampah kertas koran menjadi bahan kerajinan tangan berupa kotak pensil atau alat tulis menjadi barang yang berguna kembali sebagai salah kebutuhan belajar, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika yang telah dibuat para siswa-siswi.

Memfaatkan barang bekas, dapat mengurangi perilaku konsumtif. Di mana barang bekas yang tidak terpakai, didaur ulang menjadi barang lain yang lebih berguna, sehingga daripada terus membeli barang baru, siswa siswi MIS Halwani Gebang dapat lebih kreatif memaksimalkan barang yang ada dan sudah tidak terpakai lagi. Hasil pengelolaan sampah anorganik di gunakan untuk kebutuhan perlengkapan belajar anak didik dan di pajang sebagai tambahan nilai estetika di meja belajar diruangan kelas maupun dirumah. Dalam skala kecil, usaha pengepul barang bekas adalah salah satu bentuk usaha sederhana yang memberikan tambahan pemasukan uang. Sampah-sampah anorganik yang dikumpulkan kemudian dijual untuk diolah kembali menjadi barang baru yang lebih layak untuk dipasarkan. Kerajinan tangan tersebut dapat dinilai dari bagaimana ide kreatifitas siswa dalam merangkai sampah Koran lalu menghias kerajinan tersebut hingga menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Selain itu kerapian dalam pembuatan kerajinan dari bahan Koran menumpukkan penilaian yang penting dalam pembuatan kerajinan tersebut.

Proses pembuatan produk kreatif dari sampah anorganik seperti kotak pensil atau tempat pensil adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kotak pensil terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

1. Ukur kertas koran menggunakan penggaris 10 x 19 cm, lalu potong dengan gunting, lalu gulung dengan menggunakan pensil kemudian lem,
2. Setelah semua gulungan koran selesai dicetak, rekatkan satu persatu 7 gulungan kertas koran menggunakan lem untuk 1 bagian sisinya, lakukan hingga mendapatkan 8 buah sisi kemudian rakit menjadi bentuk kotak, lakukan langkah tersebut hingga menghasilkan 2 bentuk kotak yang sama,
3. Lalu hubungkan kedua kotak tersebut dengan gulungan koran lainnya yang juga sudah direkatkan satu sama lain, hubungkan bagian dikedua sisi bagiannya (sisi belakang lebih lebar dibanding sisi depannya),
4. Ukur kertas karton dari kardus menggunakan penggaris sesuai ukuran tempat pensil yang sudah dirakit sebagai alas nantinya, lalu potong dengan gunting,
5. Lapisin kertas karton dari kardus yang tadi dengan kertas koran hingga menutupi semua bagiannya,
6. Setelah itu letakkan kertas karton tersebut dibagian bawah sebagai alas dari tempat pensil yang sudah dirakit tersebut kemudian lem.
7. Biarkan lem mengering dengan sempurna, lalu tempat pensil siap digunakan.



Gambar 1. Tim PKM PGMI Melatih Anak-Anak Keterampilan Mengolah Sampah Anorganik

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini siswa-siswi kelas IV, V dan VI MIS Halwani Gebang melakukan kegiatan dengan begitu antusias berkerja sama secara mandiri, mempersiapkan alat-alat barang bekas, aktif serta menunjukkan sikap kepekaan serta tingkat pemahaman mereka yang cukup tinggi dilihat dari cara mereka mempersiapkan peralatan dengan baik serta bertanya dan mempraktikan apa yang diarahkan oleh tim dan guru. Kegiatan

ini sangat bermanfaat secara personal dan sosial karena menjadi wadah pembentukan cara pandang, kesadaran, dan karakter peduli sampah dan lingkungan sejak dini pada anak-anak didik. Hal ini ditandai dengan antusiasme peserta didik MIS Halwani Gebang yang besar saat mengikuti kegiatan. Mereka mulai sadar besarnya eksekusi negatif yang ditimbulkan bila sampah dibuang di sembarang tempat, Pemusnahan sampah yang hanya dilakukan dengan cara membakar atau membuang di sungai adalah langkah yang salah karena dapat menimbulkan permasalahan baru, tidak menyebabkan dampak buruk lainnya, kerusakan lingkungan dan menimbulkan wabah penyakit bersumber dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, bahan kertas serta limbah koran dapat dijadikan produk lain yang mempunyai nilai guna tinggi.

Kegiatan ini sangat memberikan dampak positif salah satunya berpengaruh pada menanamkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar yang sehat dan nyaman, menunjukkan adanya proses pembelajaran diantaranya penggunaan media dari lingkungan sekitar dapat menstimulus anak dalam belajar dan menciptakan berbagai hal kreatif, berhasil menciptakan kesan positif anak, pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain, siswa mengetahui bahwa barang bekas bias digunakan kembali sebagai bahan mainan, peserta didik memiliki kepedulian terhadap barang bekas, siswa terbiasa tidak konsumtif. Memanfaatkan lingkungan sebagai inspirasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, padahal secara tidak langsung dengan memanfaatkan bahan limbah anorganik yang ada disekitar dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak didik. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa. dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan.



Gambar 2. Pelatihan membuat keterampilan kerajinan tangan dari sampah Koran Bekas

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan siswa-siswi kelas IV, V dan V MIS Halwani Gebang memberikan siswa kesempatan keterampilan untuk memodifikasi sampah menjadi barang yang bermanfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejak dini kepada anak-anak tentang sampah anorganik. Dengan adanya pengelolaan sampah yang baik, tidak hanya menjadi faktor penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang untuk menjadikan sampah sebagai bahan dasar kreatif dalam menghasilkan produk-produk yang ramah lingkungan. Sehingga, pengelolaan sampah menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter siswa di MIS Halwani Gebang yang juga diikuti dengan kesadaran dan komitmen seluruh guru madrasah ibtidaiyah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, siswa-siswi menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya memanfaatkan limbah secara efektif dan bahwa mereka memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu, tindakan ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, siswa akan menjadi terbiasa untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Hasrat untuk menjaga lingkungan hidup didasari oleh pengetahuan tentang lingkungan. Perlu suatu gerakan atau tindakan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk memupuk dan menumbuhkan kepedulian siswa. Kesadaran siswa untuk memanfaatkan limbah dengan cara yang kreatif dan ramah lingkungan adalah langkah yang sangat positif. Kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan yang rusak didasari oleh aspek afektif, sedangkan tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan menggambarkan aspek psikomotorik, serta mengembangkan akan kepedulian lingkungan, meningkatkan kompetensi soal, membentuk karakter kepribadian siswa dengan berupaya lebih menanamkan pola pikir sejak dini kepada anak-anak menanamkan pola pikir sejak dini kepada peserta didik menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. mengenali dan memperdulikan barang-barang bekas atau sampah disekitar untuk dikelola dari sampah yang tidak bermanfaat menjadi sesuatu yang berguna dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan kualitas limbah anorganik menjadi karya yang bernilai ekonomis diperlukan kreatifitas siswa dan guru sehingga akan tercipta suatu karya yang memuaskan. dalam mengelola limbah anorganik untuk mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan perlu dukungan seluruh madrasah. Oleh karena itu sangat diharapkan siswa belajar untuk mencintai lingkungan dengan cara mempraktekan secara langsung dalam kehidupan sehari –hari. Dari praktek kerajinan tangan yang telah dibuat sebagaimana contoh diatas adalah membuat tempat pensil yang menggunakan bahan bekas

yaitu berupa kertas koran dan kertas kardus bekas. Manfaat dari kerja tangan diatas kita bisa menggunakan tempat pensil tersebut dirumah sebagai wadah kita meletakkan dan meyimpan alat-alat tulis menjadi terlihat lebih rapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) oleh Tim Dosen PGMI dengan judul “Sosialisasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di MIS Halwani Gebang” di laksanakan pada Senin, 20 Maret 2023. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu, menyampaikan materi tentang pengenalan jenis-jenis sampah, pemilahan dan pengelolaan sampah. Selanjutnya melakukan simulasi secara langsung terkait pengelolaan berbagai jenis sampah. Pada kegiatan ini simulasi yang dilakukan terkait pengelolaan jenis sampah ialah mengelola sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dikelola menjadi kompos yang bermanfaat sebagai pupuk bagi tanaman, sedangkan sampah anorganik di olah menjadi kerajinan tangan berupa tempat pensil dan pulpen yang memberikan manfaat bagi para siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan apresiasi yang sangat luar biasa dari pihak sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Deasy, A. (2020). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22–37. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008.\(n.d.\)](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008.(n.d.)) .
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17 (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 22–28.
- Manurung, R. (2008). Persepsi dan Partisipasi Sekolah Dasar Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungn Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(10), 2–34.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dri Pendidikan Lingkungan Hidup. *Junral Fomatif*, 4(2), 124–132.
- Setiyo Budi Susanto, Sri Margowati, Kartika Dyah, U. P. (2021). Pengelolan SSampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nsabah Bank Sampah. *Jurnal Community Empowerment*, 6(1), 18–23.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kompos. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 63–68.
- Taufik, A. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Pembuatan Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Asia*, 4(2), 68–73.

Zholeh,M. (2010). Sejarah Kertas dan Pembuatan Kertas.
<http://7aneh.blogspot.com/2010/11/sejarah-kertas-defenisi-kertas.html>